

PENGGUNAAN CIPP MODEL DALAM MENGEVALUASI PELAKSANAAN TAHFIZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN

Retna Fitri

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
E-mail : retnafitri067@gmail.com*

Supratman Zakir

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
E-mail : supratman@iainbukittinggi.ac.id*

Sarwo Derta

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
E-mail : sarwoderta@iainbukittinggi.ac.id*

Gusnita Darmawati

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
E-mail : gusnitadarmawati@iainbukittinggi.ac.id*

Diterima : 15 Februari 2020

Direvisi : 22 April 2020

Diterbitkan : 30 Juni 2020

Abstract

This research began with barriers to the implementation of Tahfiz Qur'an activities in the Ecology Boarding School of Jama'atul Muslimin, such as the lack of facilities and infrastructure to support various programs, in particular the Tahfiz Qur'an Program. Despite having various obstacles, students from this Islamic boarding school have often performed well in a number of competitions. The aim of this study was to evaluate the implementation of the Tahfiz Qur'an in Jama'atul Muslimin Ecology Islamic Boarding School, which includes the implementation of the programme, the tahfiz method and the evaluation system used. The research method used was an evaluation of the CIPP (Context, Input, Process and Product) research method. Data was collected by observation, interview, and documentation. The results showed that: (1) the implementation of the Tahfiz Qur'an was carried out at the following three levels: the first level focused on memorization and tahsin, the second level focused on memorization and understanding, while the third level focused on making students memorize and be able to preach. (2) The methods used in the Tahfiz Qur'an were Wabdah, Sima'i, Jama', Tarki methods and verse comprehension. (3) The evaluation system for the implementation of Tahfiz Qur'an had been implemented in two ways: internal evaluation and external evaluation. The result of the external evaluation shows that the community was grateful and pleased with the existence of the Tahfiz Qur'an program at the Ecology Boarding School.

Keywords: *Evaluation Program, CIPP, Tahfiz Qur'an, Pesantren Ekologi*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya kendala di Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin dalam melaksanakan kegiatan tahfiz qur'an, seperti minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung berbagai program khususnya program tahfiz qur'an. Meskipun memiliki berbagai kendala, para santri pondok pesantren ini sering berprestasi dalam setiap perlombaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tahfiz qur'an di Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin yang meliputi pelaksanaan program, metode tahfiz dan sistem evaluasi yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi dengan pendekatan CIPP (*context, input, process* dan *product*). Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan tahfiz qur'an dilakukan dengan tiga tingkatan, yaitu tingkat satu difokuskan untuk menghafal dan tahsin bacaan. Tingkat dua, hafal dan paham, sementara pada

tingkat tiga difokuskan agar santri hafal dan bisa mendakwahkan. (2) Metode yang digunakan dalam tahfiz qur'an yaitu; metode *wabdah*, *sima'i*, *jama'*, *tarki* dan memahami ayat. (3) Sistem Evaluasi pelaksanaan tahfizul qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Sistem evaluasi internal dilakukan untuk melihat sejauh mana jumlah hafalan santri dengan cara santri menghafal hafannya dihadapan guru. Hasil evaluasi eksternal menunjukkan, bahwa masyarakat merasa bersyukur, gembira dan senang dengan keberadaan program tahfiz qur'an di Pesantren Ekologi ini.

Kata kunci: Evaluasi Program, CIPP, Tahfiz Qur'an, Pesantren Ekologi

Latar Belakang

Pendidikan secara substansi dimaknakan sebagai melepaskan diri sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, melepaskan manusia dari keterbelakangan sehingga manusia mencapai titik fitrahnya sebagai ciptaan yang sempurna. Saat ini dengan kemajuan Teknologi Informasi, pendidikan dapat terlaksana kapan, dimanapun tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga pendidikan dapat berlangsung sepanjang waktu. Konsep pendidikan *long life education* yang menyatakan bahwa Pendidikan tidaklah ada batas akhirnya, bahkan dalam dunia Islam diistilahkan dengan belajar dari ayunan sampai liang lahat. Karena begitu pentingnya pendidikan, tentu dalam prosesnya diperlukan langkah-langkah yang komprehensif, sistematis dan berkelanjutan apakah pendidikan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang rencanakan dan menjadi alat ukur keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Pelaksanaan program pendidikan dengan baik dan sesuai harapan, tentu diperlukan standar dan atau pedoman yang akan menjadi acuan sehingga semua proses pendidikan dapat terukur dan terarah. Agar pendidikan di Indonesia terukur dan terarah, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan disempurnakan dengan PP No.32/2013 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SNP merupakan dokumen yang menjelaskan kriteria-kriteria paling minimal

yang harus dipenuhi oleh satuan Pendidikan. SNP berfungsi sebagai pedoman dan pegangan utama bagi pelaksana di satuan Pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan sehingga terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu dan bermartabat.

NSP merumuskan 8 standar atau kriteria yang harus terpenuhi dalam upaya menuju pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidaklah bisa dilakukan secara terpisah, akan tetapi kedelapan standar pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dilihat secara parsial melainkan komponen-komponen yang integrative, holistik dan berkesinambungan.

Keberhasilan sebuah pendidikan harus diukur dengan ragam indikator. Dengan melakukan proses evaluasi terhadap pendidikan yang terukur maka akan ditemukan sejauh mana keberhasilan sebuah pendidikan¹. Evaluasi tidaklah bisa dilakukan hanya melihat satu atau lebih standar pendidikan, akan tetapi harus dilihat menyeluruh dan utuh pada semua standar.

Proses evaluasi dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait dengan semua aspek pendidikan sebagai upaya untuk mengambil keputusan. Evaluasi juga

¹ Zulfani Sesmiarni and others, 'The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society', *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 3.1 (2018), 30 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.674>>.

digunakan untuk melihat sejauh mana efektifnya sebuah program dan untuk apakah program sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak dengan mengacu pada SNP.

Program tahfiz qur'an merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka mensukseskan program nasional. Program ini mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No. 20/2003. SPN antara lain menyebutkan bahwa peserta didik harus mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual dan meningkatkan kecerdasan kepribadiannya.

Penelitian ini melihat secara komprehensif bagaimana proses pendidikan yaitu program tahfiz qur'an di Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin terletak di Padang Gadih, Koto Alam, Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penambahan kata ekologi di awal nama dikarenakan ingin mengembangkan kemampuan pertanian dan peternakan yang ramah lingkungan di samping program utama yaitu tahfiz qur'an,, karena masyarakat di kenagarian Salareh Aia pada umumnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Pelaksanaan tahfiz qur'an bertujuan untuk membumikan qur'an, menanamkan nilai-nilai qur'ani serta membiasakan suasana qur'ani dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tahfiz qur'an di pondok pesantren ini dalam perjalanannya mengalami berbagai kendala, terutama dari aspek sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tempat menghafal qur'an yang kurang representative, akan tetapi dengan kondisi yang ada santri dari pondok pesantren ini tetap berprestasi dalam setiap perlombaan yang diikuti baik tingkat daerah bahkan tingkat nasional.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan evaluasi program adalah penelitian yang dilakukan oleh Sabar Budi Raharjo yang meneliti tentang Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia,

hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu variable yaitu sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif terhadap kompetensi lulusan. Untuk meningkatkan kualitas lulusan standar sarana dan prasarana berada di urutan ketiga sebagai standar prioritas untuk ditingkatkan setelah standar ketenagaan dan standar isi.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua standar nasional pendidikan jika ditingkatkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Maulida tentang Pendidikan akhlak dalam hadits-hadits nabawi menunjukkan bahwa Pendidikan Akhlak telah mampu membentuk pesera didik menjadi pribadi yang memiliki kepribadian ruhaniah. Pendidikan akhlak juga telah mampu membentuk sosok peserta didik yang mampu membawa perubahan dalam masyarakat terutama kebaikan sesama manusi³. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor sentral dalam membentuk sosok yang berkahlak di samping standar-satandar lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati tentang Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan standar proses pendidikan⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar proses pendidikan yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan Evaluasi ke dalam

² Sabar Budi Raharjo, 'Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.2 (2013), 511–32 <<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>>.

³ Ali Maulida, 'Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), 229–44.

⁴ Hartati, 'Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS', 9.1 (2018), 80–89 <<https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/482/pdf>>

pembelajaran mampu menghasilkan kinerja proses pembelajaran dengan skala baik. Hal ini berarti bahwa evaluasi yang berkesinambungan akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi pendekatan CIPP (*context, input, process* dan *product*) dari Stufflebeam & Shinkfield (1985). Pendekatan CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan. Pendekatan CIPP juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam rangka mengambil keputusan.

Context; komponen konteks dalam sebuah evaluasi program mencakup kegiatan menganalisis permasalahan yang terkait program yang akan dilaksanakan. Komponen konteks dapat berupa sumber daya yang dimiliki serta kelemahan-kelemahan yang ada serta tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam program tahfiz Qur'an. *Input*; komponen input mencakup bantuan untuk merancang keputusan seperti apa yang akan diambil, informasi sumber daya yang dimiliki, seperti apa rencana dan strategi apa yang dipakai dalam rangka memenuhi tujuan. *Process*; komponen proses mencakup kegiatan memprediksi desain prosedur, menyediakan ragam informasi program dalam rangka mempersiapkan data untuk pengambilan keputusan. *Product*; Entitas produk merupakan kegiatan-kegiatan penilaian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu program sudah mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

2. Target / Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berperan penting terhadap program tahfiz Qur'an, di antaranya yaitu kepala pondok pesantren, ustad/ustadzah dan santri serta wali santri dengan objek penelitian yaitu pelaksanaan tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin.

3. Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa instrumen yang digunakan yaitu angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Penggunaan instrumen disesuaikan dengan jenis data yang akan didapatkan. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu divalidasi keabsahannya oleh para ahli (*expert*). Penggunaan angket yang menggunakan skala *likert* digunakan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana proses program tahfiz Qur'an ini berjalan di pesantren ini. Pedoman wawancara didesain menjadi acuan dalam rangka melaksanakan wawancara, sehingga wawancara mencapai sasaran yang ditetapkan yaitu, data akan dikomparasikan dengan data yang diperoleh dari angket penelitian. Lembaran observasi disiapkan untuk memperkuat data yang didapatkan melalui angket dan wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar shahih, bebas dari kesalahan serta dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga metode, yaitu: Kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah disiapkan untuk mendapatkan data terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam

program tahfiz qur'an. Observasi dilaksanakan dengan cara mengunjungi pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin untuk melihat secara langsung bagaimana program tahfiz qur'an dilaksanakan. Wawancara dilaksanakan dengan menemui subjek penelitian ditempat penelitian dan di rumah subjek penelitian. Semua data yang diperoleh dari ketiga teknik penelitian tersebut digunakan dalam rangka memperoleh data terkait dengan topik penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi.⁵

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilahan data berdasarkan prioritas kepentingan atau keperluan data. Data-data dipilah sesuai dengan karakteristik, pola ataupun dengan kriteria yang relevan. Dalam penelitian ini data akan dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu data tentang perencanaan program tahfiz qur'an, data tentang pelaksanaan program tahfiz qur'an dan data sistem evaluasi yang dilaksanakan untuk mengevaluasi program tahfiz qur'an. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah supaya mempermudah peneliti dalam mencari, memilih dan memanfaatkan data yang telah didapatkan di lapangan.

b. Penyajian Data

Data akan disajikan dengan ragam metoda sesuai dengan kebutuhannya. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, skema, diagram, persentase ataupun lainnya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2012: 334-343

Dalam penelitian yang memiliki data kualitatif, maka yang sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat *naratif*.⁶ Sementara data-data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif, maka data disajikan dalam bentuk tabel, skema ataupun grafik. Model-model penyajian data tersebut dikolaborasikan sehingga melahirkan penyajian data yang menyeluruh dan lebih informatif.

c. Verifikasi

Jika hasil analisis data masih menemukan kesimpulan atau temuan penelitian yang masih belum jelas, maka hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan verifikasi, sehingga temuan yang masih belum jelas dapat diperjelas dan dapat membuat kesimpulan penelitian menjadi kuat. Verifikasi dapat dilakukan dengan melihat hubungan sebab akibat, interaksi dengan data lain ataupun membandingkan dengan teori atau hipotesis yang relevan.⁷ Dalam penelitian ini satu data yang diperoleh dengan satu teknik pengumpulan data akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik lain, seperti data yang diperoleh melalui kuesioner dengan menyebarkan angket penelitian akan dikomparasikan dengan data yang diperoleh melalui wawancara ataupun dengan data yang diperoleh dengan teknik observasi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 339

⁷ Hanata Widya, "Pengelolaan Tahfidz Qur'an (menghafal Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang". Volume 06. No. 02. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 5

Hasil Dan Pembahasan

1. Context

Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin memiliki kekuatan pada program unggulannya yaitu tahfiz qur'an, program ini didukung oleh kebijakan dari pimpinan Pondok yang memiliki komitmen dalam mendidik para santrinya yang memiliki kemampuan dalam menghafal qur'an, di samping mengasah kemampun atau mempersiapkan santrinya yang memiliki kompetensi dalam bidang pertanian dan perternakan yang ramah lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut Pondok Pesantren telah mempersiapkan guru yang hafidz untuk membina para santri dalam program Tahfiz Qur'an ini.

Para "murabbi" atau pengasuh yang mendampingi santri dalam mengikuti program tahfiz qur'an memiliki kompetensi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini terbukti dengan tidak sedikit dari santri yang telah hafidz 5, 10, dan bahkan 15 Juz. Lingkungan pondok yang mendukung juga menjadi alasan tersendiri dilaksanakannya program ini, disamping dukungan dari pemuka masyarakat sekitar terhadap program tahfiz qur'an ini.

Walaupun begitu dalam pelaksanaan program tahfiz qur'an ini, pengurus pondok menghadapi berbagai permasalahan, seperti; sarana dan prasarana, biaya operasional, manajemen yang masih tradisional, sistem evaluasi yang belum berjalan dengan maksimal menjadi dinamika tersendiri bagi pengurus pondok pesantren, akan tetapi hal tersebut tidaklah mengurangi tekad dan keinginan para pengurus pondok untuk melaksanakan program tahfiz qur'an ini.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh pengurus pondok dalam rangka

meminimalisir permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren ini, di antaranya mencari donator tetap, bekerjasama dengan pemerintah baik provinsi maupun kabupaten/kota, serta usaha-usaha mandiri yang dilakukan oleh para pengurus pondok seperti bidang pertanian dan perternakan yaitu dengan cara memberdayakan santri memanfaatkan lahan pondok pesantren untuk bercocok tanam, tambak ikan serta berteknak kambing dan sapi.

2. Input (Ruh Pelaksanaan Tahfiz Qur'an)

Menurut As-Sirjani, dalam pelaksanaan program tahfiz qur'an terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan baik kepada santri apalagi bagi para pengasuh. Nilai-nilai tersebut di antaranya: "ikhlas, memiliki tekad yang kuat, sadar akan tinggi nilai menghafal qur'an, berusaha semaksimal mungkin melaksanakan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dalam hafalan, menghindari dari dosa, selalu meningkatkan kemampuan dalam pemahaman ilmu tajwid, mengulang hafalan, melaksanakan sholat dengan dengan ayat-ayat yang telah dihafal".⁸

Menjadi suatu kewajiban bagi umat manusia khususnya kita yang beragama Islam untuk dapat menguasai, memelihara dan mengamalkan Qur'an. Dengan demikian usaha-usaha yang harus dilaksanakan adalah dengan cara mempelajari, menghafal, dan memahami Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁸ Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahzaju Qur'an Al-Qarim Al-Qama'id Az-Zababiyah Libfizi Qur'an*, ter. Sarwedi M. Amin Hasibuan, et. Al. (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 45

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allahlah sebagai pemelihara kemurnian Qur'an. Ketentuan Allah telah menetapkan bahwa Allah menjamin terjaganya qur'an secara utuh dan murni. Kata memelihara dapat juga dimaknakan sebagai bahwa qur'an harus ditanamkan ke dalam dada seorang beriman. Sehingga dengan demikian seseorang akan memiliki kekuatan dan kepribadian qurani dalam kehidupannya sehari-hari.⁹

Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi akan memberikan efek dan pengaruh yang luar biasa bagi seseorang baik bagi dirinya sendiri, bagi orang lain dan bagi lingkungannya. Pengaruh positif qur'an tersebut tentu didapatkan dengan ragam usaha diantaranya dengan menghafal, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam qur'an, sehingga pengaruh tersebut menciptakan pribadi-pribadi yang kuat baik secara sosial maupun spritual.¹⁰

3. *Process (Pelaksanaan Tahfiz Qur'an)*

Beberapa prosedur yang dilaksanakan dalam program tahfiz qur'an di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin adalah:

- a. Para santri ada yang secara formal masuk kelas ada juga yang non formal, dengan berkelompok yang terdiri dari beberapa orang santri.
- b. Ustad mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Ustad memberikan arahan kepada santri supaya jangan terburu-buru dalam menghafal, perhatikan kefasihan bacaan dan tajwid sehingga bacaan yang dihafal benar

- d. Ustad membagi santri menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Yang masing-masing kelompok dipimpin oleh santri senior yang telah diseleksi
- e. Santri kelas 1 dan 2 ditugaskan menyetor hafalannya kepada santri senior yang telah dipilih ustad tersebut, sedangkan santri senior ditugaskan menyetor hafalan kepada ustad
- f. Ustad meminta para santri untuk menghafal tiga baris dengan catatan setelah benar-benar hafal baris pertama baru bisa lanjut menghafal baris ke dua dan begitu selanjutnya.
- g. Para santri menghafal ayat yang diperintahkan ustad dan mempersiapkan setoran
- h. Bagi santri yang telah siap hafalannya, maju satu persatu menemui ustad / santri senior untuk menyetor hafalan
- i. Ustad/ santri senior menyimak hafalan santri dengan teliti dan benar
- j. Apabila menjelang sholat Isya masih ada santri yang belum setor hafalan, maka santri tersebut disuruh membaca qur'an yang "disimak" oleh ustad.
- k. Selesai ustad memberikan saran, bagi santri yang tidak melakukan penyetoran hafalan maka diberi tugas tambahan menghafal untuk besoknya sehingga hafalan yang dihafalnya besok menjadi enam baris.
- l. Ustad mengakhiri pembelajaran Tahfiz Qur'an dengan mengucapkan salam penutup dan do'a.¹¹

Proses pelaksanaan tahfiz qur'an yang dipimpin oleh santri senior, dilakukan dengan cara santri senior menceklis buku setoran hafalan santri, jika hafalan yang dibaca santri tersebut telah

⁹ Nasaruddin Umar, *Mengungkap Makna-makna Tersembunyi Qur'an*. (Jakarta: Al-Ghazali Centre, 2008)

¹⁰ Silfia Ulfah, *Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SMP ITA Al-Makmur*, (Bogor: Universitas Ibnu Khaldun, 2010), hlm. 2

¹¹ Elwa, Santri Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin. *Wawancara*. Kamis, 19 Desember 2019 pukul 13.30 WIB

selesai, maka disuruh menghadap ustad dengan membaca kembali hafalan yang telah diceklis, jika benar, baru diparaf oleh ustad, namun jika terdapat kesalahan sampai tiga kali maka ustad meminta santri menghafal kembali hingga benar, setelah benar baru diparaf ustad.

Proses pelaksanaan tahfiz qur'an di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin, juga menghadapi beberapa kendala diantaranya, kecepatan santri dalam menghafal berbeda. Untuk mengatasi permasalahan perbedaan kemampuan tersebut, ustadz menyikapinya dengan mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Di samping perbedaan kemampuan santri tersebut juga kesungguhan santri dalam menghafal Qur'an berbeda, sehingga santri yang mencapai target juga berbeda.

Setiap kegiatan tentu akan didukung oleh sumber daya lain, seperti salah satunya dukungan sarana dan prasarana. Begitu juga halnya program tahfiz qur'an. Semestinya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga para santri merasa nyaman dalam mengikuti program ini. Data yang ditemukan di lokasi penelitian memperlihatkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi permasalahan klasik yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren. Kondisi ini setidaknya pasti mempengaruhi para santri yang sedang mengikuti program tahfiz qur'an di pondok ini. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang didapatkan di lapangan dimana ditemukan tidak ada tempat khusus ataupun tempat-tempat pendukung yang representative dan nyaman bagi santri untuk menghafal qu'an, walaupun suasana yang "sepi", pemandangan alam yang indah bisa

menjadi nilai plus tersendiri bagi pesantren ini dalam melaksanakan program tahfiz qur'an. Meskipun demikian, pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin mendapatkan apresiasi penuh dari masyarakat di kenagarian Salareh Aia.

Sebagaimana yang dinyatakan ustad Junaidi ketika wawancara bahwa:

"diantara kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan tahfiz Qur'an diantaranya, berbedanya kecepatan dan kesungguhan santri dalam menghafal Qur'an, ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang monoton dan bisa dikatakan tidak mendukung sehingga santri menjadi jenuh dan bosan. Yang menyebabkan pondok pesantren ini jalan sampai saat ini karena yang mengelolanya putra daerah. Ditambah lagi dengan apresiasi dari masyarakat. Pelaksanaan Tahfiz Qur'an di pondok pesantren mendapatkan apresiasi dari masyarakat disebabkan pelaksanaan Tahfiz Qur'an ini merupakan hal baru bagi masyarakat Salareh Aia. Sehingga memberikan dampak positif. Diantaranya para pengurus TPQ mulai tertarik dan berlomba-lomba untuk melaksanakan kegiatan Tahfiz Qur'an di TPQ masing-masing serta perlombaan Tahfiz Qur'an sudah mulai ditingkatkan, yang akhirnya menyebabkan anak-anak dan para remaja berlomba-lomba menghafal Qur'an".¹²

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil dokumentasi yang bisa dilihat dari foto dibawah ini:

¹² Junaidi Fitri Andoni, Kepala Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin. *Wawancara*. Senin, Tanggal 25 September 2019, pukul 16.30



Gambar 1. Photo Asrama Putri



Gambar 2. Asrama Putra



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Tahfiz

Pelaksanaan Tahfiz Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin diakukan dengan 20 kali pengulangan, yaitu lima kali dengan melihat Qur'an dalam 1 (satu) ayat, lima kali dengan melihat baca tutup Qur'an, lima kali dengan menutup Qur'an dan yang terakhir kalau sudah hafal tiga ayat digabung dan diulang lima kali dari ayat satu sampai ayat tiga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan di lapangan, Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok santri dan kelompok umum. Dalam satu hari kegiatan tahfiz Qur'an di pondok pesantren ini dilaksanakan tiga kali, dua kali untuk santri yaitu dilaksanakan dari selesai Maghrib sampai masuk waktu Isya dan setelah sholat Subuh. Satu kali untuk umum yang dilaksanakan sore hari yaitu setelah sholat Ashar sampai pukul 17.30 WIB.

Pelaksanaan tahfiz Qur'an ini terdiri dari tiga tingkatan, yang mana masing-masing tingkat tersebut memiliki titik fokus yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat 1

Tingkat satu ini terdiri dari santri kelas satu. Pada tingkat ini difokuskan untuk menghafal dan *tabsin* bacaan. Dengan metode *tarqi*. Tingkatan ini difokuskan pada konsistensi bacaan santri di dalam tanda *mad*, *gunnah*, pembentulan *vokal* dan *sukun*. Hafalan dilakukan per ayat sampai tiga ayat. Tingkatan ini pada hakekatnya tidak mengenal waktu formal, artinya santri yang sudah menyelesaikan pembelajarannya pada tingkat ini dapat saja memasuki tingkat II, artinya santri tidak harus menunggu waktu tertentu untuk bisa memasuki tingkat II.

2) Tingkat II

Tingkat II ini diisi oleh santri kelas dua. Yang mana difokuskan agar santri hafal dan paham. Cara menghafal yang dilakukan adalah dengan cara terjemahan perkata. Sebelum dihafal santri diajarkan terjemahan perkata kemudian baru dibaca lima kali dengan bacaan yang benar. Metoda ini dilakukan supaya santri tidak hanya hafal Qur'an akan tetapi juga sudah

memahami apa yang mereka hafal, dengan tujuan diharapkan mereka akan mampu menanamkan nilai-nilai Qur'an yang mereka dapatkan sewaktu menghafal dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tingkat II juga secara formal tidak memiliki waktu khusus. Artinya santri tingkat III dapat memasuki tingkat III, jika sudah mampu menyelesaikan program-program atau pembelajaran pada tingkat II.

3) Tingkat III

Pada tingkat III ini, diisi oleh santri kelas tiga. Tingkatan ini difokuskan agar santri selain menghafal Qur'an juga mampu mendakwahkan nilai-nilai yang mereka pelajari kepada masyarakat, baik masyarakat yang berada di pesantren maupun kelompok masyarakat di sekitar pondok pesantren bahkan masyarakat secara umum. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang sama atau satu tema. Ayat-ayat tersebut dihafal oleh santri lalu dan diajarkan dalam bentuk ceramah dan pidato. Santri diberi keluasaan dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang disampaikan dengan tetap didampingi oleh santri senior atau ustadz.

Pernyataan ini di dukung oleh pernyataan ustad Junaidi yang menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan Tahfiz Qur'an ini terdiri dari tiga tingkatan, yang mana masing-masing tingkat tersebut memiliki titik fokus yang berbeda. Tingkat satu difokuskan untuk menghafal dan tahsin bacaan. Tingkat dua difokuskan agar santri hafal dan paham. Sedangkan

*Pada tingkat tiga, difokuskan agar santri hafal dan bisa mendakwahkan."*¹³

Beberapa metode yang dipakai dalam program tahfiz Qur'an di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin adalah sebagai berikut dalam pelaksanaan tahfiz Qur'an.¹⁴:

a. Metode *wahdah*

Metode *wahdah* yaitu, menghafal ayat satu persatu, dimana setiap ayat dapat dibaca atau difal sebanyak 10 kali atau lebih. Metode ini bertujuan untuk membentuk pola bayangan. Sementara untuk program tahfiz Qur'an di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin metode ini diterapkan dengan cara membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak 20 kali pengulangan.

b. Metode *Sima'i*

Metode ini dilakukan dengan cara santri terlebih dahulu mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh ustadz secara berulang-ulang lalu santri melanjutkan dengan menghafal ayat yang didengar dari ustadz. Jumlah pengulangan bacaan tergantung dari kemampuan santri dalam menghafal. Cara ini cocok untuk santri yang memiliki daya ingat yang tinggi, penghafal tunanetra atau bagi orang yang belum mengenal tulis baca Quran.¹⁵

c. Metode *Jama'*

Metode menghafal Qur'an dengan cara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang ustadz. Adapun langkah-langkahnya adalah, ustadz

¹³ Junaidi Fitri Andoni, Kepala Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin. *Wawancara*. Jum'at, Tanggal 25 September 2019, pukul 16.30 WIB

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 90

¹⁵ Nurliati, *TESIS: Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Univa Medan*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm 63

membacakan satu atau beberapa ayat lalu santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian ustad mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat yang dibacakan tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, maka selanjutnya sedikit demi sedikit para santri mencoba menghafalkannya secara mandiri.

d. Metode *Tarki*

Langkah-langkah yang ditempuh adalah; pertama, selama satu tahun santri wajib belajar qur'an dengan benar. Kedua santri memulai menghafalkan qur'an, tetapi yang dihafal pertama adalah halaman terakhir dari setiap juz dan begitu selanjutnya.

Metode ini dilakukan oleh ustad kepada santri dengan cara memerintahkan santri untuk menghafal dari halaman terakhir sampai berurutan. Sehingga hafalan pertama yang dikuasai siswa adalah juz 30. Target yang ditetapkan adalah 1 juz dalam setahun, namun karena adanya motivasi sendiri dari siswa, sudah ada diantara siswa yang hafal 10 juz, 5 juz, 4 juz dan 3 juz.

e. Memahami Ayat

Metode ini berusaha memahami arti dari ayat-ayat yang dihafalkan sehingga dengan mudah mengaitkan *lafazh* ayat dengan keadaan yang ada. Metode ini diterapkan dengan cara ustad mengartikan ayat per ayat bacaan yang dihafal sehingga santri hafal ayat dan arti dari ayat yang dibacanya.

Program tahfiz qur'an di Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin, dalam prosesnya tetap dilakukan evaluasi

secara simultan dan berkesinambungan. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja yang sedang dan telah terlaksana. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap program dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tahfiz qur'an.¹⁶ Pengumpulan informasi akan digunakan untuk melihat keberhasilan program ini dapat dilakukan dengan melaksanakan evaluasi program. Sehingga pengurus pondok pesantren mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk mengambil kebijakan kedepannya.¹⁷

Berbagai upaya dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas program tahfiz qur'an. Upaya-upaya tersebut dalam rangka memperbaiki, meningkatkan, dan menyempurnakan program yang akan dilaksanakan kedepannya. Sebelum melaksanakan berbagai langkah-langkah tersebut, terlebih dahulu pengurus pondok pesantren melaksanakan evaluasi program. Berdasarkan evaluasi itu didapatkan informasi yang relevan, komprehensif dan menyeluruh sebagai bahan untuk mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya. Evaluasi di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin dilakukan dua pendekatan yaitu: evaluasi secara internal dan evaluasi secara eksternal.

a. Evaluasi internal

Evaluasi yang dilakukan terhadap program dengan tujuan untuk memperbaiki program, baik program yang sedang berjalan maupun program yang telah dilaksanakan. Evaluasi jenis

¹⁶ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2

ini dikerjakan oleh oleh evaluator dari internal atau dari dalam institusi dalam.¹⁸

Pendekatan evaluasi secara internal di pondok pesantren ini dilakukan terhadap ustad dan santri yang mengikuti program. Evaluasi terhadap ustadz dilakukan dengan cara diadakannya rapat untuk mengetahui keaktifan para ustadz dalam mengajar, apa saja kendala yang ditemukan, kemudian dimusyawarahkan untuk dipecahkan dan mencari solusi secara bersama dari permasalahan tersebut. Serta merencanakan strategi dan rencana apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan penerapan tahfiz qur'an selanjutnya. Sedangkan evaluasi terhadap santri dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana santri telah mampu menghafal, memahami, menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang dihafal serta sejauh mana santri mampu mendakwahkan nilai-nilai quran yang telah dipelajari kepada masyarakat.

Evaluasi internal ini dilaksanakan setiap minggu dengan mengumpulkan hafalan qur'an siswa yang disetor 3 ayat dalam sehari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Siska Putri Nanda, yang menyatakan bahwa:

Evaluasi dilaksanakan pada hari Kamis. Ketentuan kesalahan setiap santri maksimal tiga kali, kalau sudah tiga kali melakukan kesalahan maka santri disuruh menghafal kembali, baru disetor lagi, setelah fasih baru santri dianggap lulus dan dibolehkan pulang kampung. Bagi santri yang tidak melakukan

*penyetoran ayat maka tidak boleh pulang kampung.*¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa santri santri wajib menyelesaikan hafalan yang diberikan oleh senior atau ustadz sebelum para santri pulang kampung, jika waktu liburan tiba.

b. Evaluasi Eksternal

Evaluasi eksternal dilakukan untuk menentukan sejauh mana nilai-nilai kebermaknaan, atau kemanfaatan program tahfiz terhadap masyarakat terutama masyarakat sekitar. Evaluasi eksternal dilakukan oleh evaluator yang berasal dari luar.²⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Padli Guswandi dari hasil wawancara sebagai berikut:

*Evaluasi eksternal juga dilakukan di pondok pesantren ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan santri setelah belajar Tahfiz Qur'an. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mendatangkan orang dari luar, kemudian santri disuruh membacakan seluruh hafalannya, serta dilakukan penilaian. Kegiatan ini dilakukan beriringan dengan diadakannya wisuda Tahfiz.*²¹

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil dokumentasi wisuda tahfiz sebagai bukti adanya evaluasi dari luar. Di mana saat dilaksanakan wisuda para santri diuji oleh evaluator dari luar pondok pesantren. Seperti yang terlihat pada foto di bawah ini:

¹⁹ Siska Putri Nanda, Ustadzah Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin, *wawancara*, {Jum'at 27 Desember 2019, Pukul 10.00 WIB}

²⁰ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, ..., hlm. 239-246

²¹ Padli Guswandi, Santri pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin, *wawancara*. {Rabu, 18 Desember 2019, pukul 14.00 WIB}

¹⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, (2006), hlm. 239-246



Gambar 4. Wisuda Tahfiz

kepentingan yang memiliki cita-cita dan keinginan yang sama yaitu lahirnya generasi-generasi yang qur'ani dapat bersinergi dan saling mengokohkan demi terselenggaranya program unggulan tahfiz qur'an ini. Perencanaan yang matang, proses yang professional serta evaluasi program yang berkelanjutan menjadi kunci kesuksesan program tahfiz qur'an untuk masa yang akan datang.

6. Product (Program Tahfiz Qr'an)

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa di tempat-tempat lain tahfiz qur'an ini sudah sering dilakukan tapi bagi masyarakat di kenagarian Salareh Aia tahfiz qur'an ini adalah sesuatu hal yang baru. Sehingga memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat di kenagarian Salareh Aia. Ditambah juga dengan ustad-ustad muda di Nagari Salareh Aia yang sering mendakwahkan untuk membumikan qur'an. Sehingga berbagai tokoh masyarakatpun tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan tahfiz qur'an, ditambah juga dukungan dari Wali Nagari Salareh Aia yang mengakibatkan maraknya dilakukan perlombaan-perlombaan tahfiz qur'an untuk *memotivasi* generasi muslim supaya membumikan qur'an.

Oleh karena itu peneliti berargumen bahwa pelaksanaan tahfiz qur'an ini perlu dilanjutkan dengan berbagai pembaharuan-pembaharuan supaya semakin mengundang kecintaan masyarakat dalam menghafal dan mengamalkan isi kandungan qur'an.

Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin, dapat diminimalisir dengan cara segenap *stakeholders* atau para pemangku

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan tahfiz qur'an di Pondok Pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan tahfiz qur'an di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin berdampak positif bagi masyarakat, diantaranya semakin maraknya para pengurus TPQ untuk melaksanakan program tahfiz qur'an di TPQ masing-masing dan semakin banyak kegiatan perlombaan tahfiz qur'an di kenagarian Salareh Aia.
2. Pelaksanaan *Tahfiz Qur'an* di pondok pesantren Ekologi Jama'atul Muslimin dilakukan dengan tiga tingkatan. Yaitu tingkat satu difokuskan untuk menghafal dan *tahsin* bacaan. Tingkat dua, hafal dan paham akan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang dihafal, sedangkan pada tingkat tiga difokuskan agar santri hafal dan bisa mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat qur'an kepada masyarakat..
3. Pelaksanaan kegiatan tahfiz qur'an perlu dilanjutkan dengan memberikan rekomendasi kepada pengurus pondok pesantren ekologi Jama'atul Muslimin untuk lebih maksimal dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana yang

lebih baik dan pembaharuan-pembaharuan dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses pelaksanaan tahfiz Qur'an serta dapat mencapai hasil yang optimal dan memuaskan.

Daftar Pustaka

Wawancara

- Andoni, Junaidi Fitri. *Wawancara Pribadi*. {Jum'at 25 September 2019}
- Elwa. *Wawancara Pribadi*. {Kamis 19 Desember 2019}
- Guswandi, Padli. *Wawancara Pribadi*. {Rabu 18 Desember 2019}
- Nanda, Siska Putri. *Wawancara Pribadi*. {Jum'at 27 Desember 2019}

Buku

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahzafu Qur'an Al-Qarim Al-Qawa'id Az-Zahabiyyah Libifzi Qur'an*, ter. Sarwedi M. Amin Hasibuan, et. Al. (Solo: Aqwam, 2008)
- Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Hanani, Silfia. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Qosim, Ahmad. *Hafal Qur'an Dalam Sebulan*. (Solo: Qiblat Press, 2008)

Umar, Nasaruddin. *Mengungkap Makna-makna Tersembunyi Qur'an*. (Jakarta: Al-Ghazali Centre, 2008)

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Jurnal Ilmiah

- Sesmiarni, Zulfani, Junaidi Junaidi, Darul Ilmi, and Wedra Aprison, 'The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.1 (2018), 30 <https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.674>
- Maulida, A. 2018. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229–244. Retrieved from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>
- Nurliati. 2010. *TESIS: Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Univa Medan*. Medan: IAIN Sumatera Utara
- Hartati, 'Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips', 9.1 (2018), 80–89
- Maulida, Ali, 'Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), 229–44
- Raharjo, Sabar Budi, 'Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.2 (2013), 511–32 <<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>>
- Ulfah, Silfia. *Evaluasi Program Tahfiz Qur'an Di SMP ITA EL-Ma'mur Bogor*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun

Widya, Hanata. 'Pengelolaan Tahfiz Qur'an (menghafal Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang'. *Jurnal Hanata Widya*, Volume 06. No. 02. 2017

